

## Penguatan Peran Kader Bina Keluarga Balita Menuju Kampung KB (COE) Di Pucang Sawit Surakarta

### Strengthening The Role of Childhood Family Development Chaddren Towards Kampung KB (COE) in Pucang Sawit Surakarta

Rina Sri Widayati <sup>1\*</sup>, Dewi Kartika Sari <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Aisyiyah Surakarta

\*Corresponding author: rinasriwidayati<sup>1</sup>

#### ABSTRAK

#### Kata Kunci:

Penguatan; Peran,  
Kampung KB;  
Bina keluarga  
Balita

Masalah minimnya pengetahuan masyarakat tentang kebutuhan dasar bayi baru lahir merupakan hal yang harus diperhatikan. Dengan pemenuhan yang optimal dapat meningkatkan kesehatan bayi yang menjadi awal emas untuk tahap selanjutnya. Wadah Kampung KB di Pucangsawit merupakan sarana yang tepat untuk mengoptimalkan kegiatan yang melibatkan masyarakat melalui BKB, BKR, BKL, UPPKS, Priyoutomo, PKB Lingkungan, Posyandu Terpadu, Pos Lansia, Pelayanan Keluarga Berencana, dengan kegiatan pengaktifan pemberdayaan masyarakat sehingga mereka mampu memperkuat kader BKB menjadi Center of Excellent. Upaya pendirian pusat pelatihan Omah kriya si Pucang menjadi salah satu inovasi dalam prioritas kegiatan ini. Metode mulai dari FGD, sosialisasi, pelatihan dan pendampingan agar kader BKB memperoleh materi yang komprehensif. Pendekatan pendidikan kepada seluruh komunitas, pemuka agama, komunitas tokog, dan pemangku kepentingan menjadi perhatian utama dalam kegiatan ini. Kegiatan dilakukan pada bulan Mei dan dilanjutkan dengan pendampingan masyarakat agar mampu memantau dan mengevaluasi kegiatan. Hasil kegiatan pada pelatihan teknik menyusui yang benar menghasilkan peningkatan pengetahuan sebesar 35% dari sebelum pelatihan, sedangkan metode KMC mampu meningkatkan kemampuan simulasi metode sebesar 45% dari sebelum simulasi. Pelatihan dan pendampingan pelatihan kebutuhan dasar bagi bayi baru lahir dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kader dalam mempraktikkan kegiatan tersebut.

#### ABSTRACT

#### Keyword :

Strengthening The  
Role; Childhood  
Family  
Development

The problem of the lack of public knowledge about the basic needs of new born babies is something that must be considered. With optimal fulfillment, it can improve the health of the baby which becomes a golden start for the next stage. The Kampung KB container in Pucangsawit is the right tool for optimizing activities involving the community through the BKB, BKR, BKL, UPPKS, Priyoutomo, Environmental PKB, Integrated Posyandu, Elderly Post, Family Planning Services, with community empowerment activation activities so that they are able to strengthen BKB cadres become Center of Excellent. Efforts to establish a training center for Omah kriya si Pucang became an innovation in the priority of this activity. Methods ranging from FGD, outreach, training and mentoring so that BKB cadres obtain comprehensive material. An educational approach to all communities, religious leaders, community tokogs, and stakeholders is the main concern in this activity. Activities carried out in May and continued with community assistance so that they are able to monitor and

evaluate activities. The results of activities in the correct breastfeeding technique training resulted in an increase in knowledge by 35% from before the training, while the KMC method was able to increase the ability to simulate the method by 45% from before the simulation. Training and mentoring for basic needs training for newborns can increase the knowledge and ability of cadres to practice these activities.

## PENDAHULUAN

Kehadiran Kampung Keluarga Berencana “Pucangsawit” adalah aktifitas nyata dalam gerakan pembangunan di lingkungan permukiman paling bawah, yaitu setingkat Rukun Warga, dukuh atau dusun, yang memiliki kriteria tertentu dimana terdapat keterpaduan Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) dan Pembangunan Sektor terkait yang dilaksanakan secara sistematis.

Berdasarkan Undang-undang Nomor : 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Berencana dan Peraturan Pemerintah Nomor: 87 Tahun 2014 tentang Pengembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana dan Sistem Informasi Keluarga. Kampung Keluarga Berencana merupakan salah satu Program KKBPK yang pelaksanaan melibatkan seluruh bidang yang ada di lingkungan BKKBN. dan bekerjasama dengan Instansi terkait sesuai dengan kebutuhan dan Kondisi Wilayah setempat serta dilaksanakan ditingkat terendah.

Kampung Keluarga Berencana merupakan salah satu bentuk dalam mengatasi masalah kependudukan,

Kehadiran Kampung Keluarga Berencana bertujuan meningkatkan Kualitas hidup masyarakat di tingkatan kampung atau yang setara melalui program KKBPK serta pembangunan sektor lain dalam rangka mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera dengan melaksanakan delapan fungsi keluarga. Penerapan fungsi keluarga ini membantu keluarga lebih bahagia dan sejahtera, terbebas dari kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan

Proses pembangunan kualitas sumber daya manusia diperlukan satu upaya yang terarah pada siklus kehidupan manusia melalui pembinaan dan pembentukan karakter sejak dini, bahkan sejak anak dalam kandungan. Program Bina Keluarga Balita merupakan program yang diperuntukan bagi keluarga yang memiliki balita. Program Bina Keluarga Balita bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan dan keterampilan orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang balita melalui rangsangan fisik, motorik, kecerdasan emosional, dan perilaku sosial, juga merupakan salah satu upaya untuk dapat mengembangkan fungsi pendidikan, sosialisasi, dan kasih

sayang dalam keluarga. (BKKBN ; 2014)

Pucangsawit salah satu Kelurahan yang lokasinya di sebelah timur Kota Surakarta, yang terdapat 15 Rukun Warga dan 56 Rukun Tangga, dengan Jumlah 4.100 Kepala Keluarga dengan perbatasan sebelah Timur merupakan perbatasan Sungai Bengawan Solo juga merupakan batas wilayah Surakarta dan Kabupaten Sukoharjo, sebelah barat perbatasan Kelurahan Jagalan dan Kelurahan Sewu, dan sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Jebres.

Kampung Keluarga Berencana “Pucangsawit” secara Geografis berada di Rukun Warga XII Kelurahan Pucangsawit yang juga merupakan salah satu Rukun Warga di Kecamatan Jebres yang bebas asap rokok, Rukun Warga XII Pucangsawit terdapat 3 Rukun Tangga dengan 212 Kepala Keluarga.

Kegiatan Bina Keluarga Balita, orangtua / keluarga yang memiliki balita melakukan Kegiatan Pertemuan Rutin, Pembinaan tentang berbagi pengalaman dalam mendidik anak, melakukan kegiatan Inovasi pembuatan APE. (Alat Permainan Edukasi) dengan mengundang Fasilitator dan pendampingan PLKB. Penguatan peran bina keluarga balita salah satunya pelatihan pertumbuhan dan perkembangan tumbuh kembang balita.

## METODE

Metode kegiatan yang dilakukan untuk deteksi dini risiko jatuh pada lansia yaitu dengan metode penyuluhan dan senam keseimbangan kepada masyarakat Kelurahan Pucangsawit Jebres Surakarta.

Pengabdian ini dilakukan pada tanggal 11 Juli 2020. Pengabdian diawali dengan penyuluhan tentang deteksi pertumbuhan dan perkembangan balita dan pelaksanaan deteksi pertumbuhan dan perkembangan balita dengan DDST. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan metode *small group discussion* yang mana dibagi menjadi 3 kelompok kecil dan dilakukan diskusi dan *brainstorming* dan praktek dengan menggunakan DDST oleh anggota pengabdian masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan pada hari Kamis tanggal 3 Oktober 2019 di Taman Cerdas Puntadewa Kelurahan Pucangsawit Jebres Surakarta. Kegiatan pengabdian masyarakat diikuti oleh 30 kader lansia Kelurahan Pucangsawit. Tema penyuluhan dan pelatihan yang disampaikan adalah tentang Sosialisasi Stimulasi tumbuh kembang balita . Pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan kesehatan dimulai kurang lebih pukul 09.00 sampai dengan pukul 12.00, yang diawali

dengan pembukaan dan sambutan oleh ketua pelaksana yaitu, Rina Sri Widayati, S.KM., M.Kes dan Kepala Desa Pucangsawit Dyah Saraswati, setelah sambutan dilanjutkan dengan inti acara yaitu penyuluhan dan pelatihan. Dan materi oleh bu Dyah Rahmawati Ratna BU, M.Kep

Sosialisasi Stimulasi tumbuh kembang balita dihadiri oleh Kader BKB Kelurahan Pucangsawit sejumlah 30 orang. Sebelum mulai pelatihan, terlebih dulu para Kader diharuskan mengerjakan soal *pre-test* pengetahuan seputar stimulasi tumbuh kembang. Setelah mengerjakan *pre-test*, para kader lansia dibagi menjadi 3 kelompok kecil dengan metode *small group discussion* yang dimentori oleh tim pengabdian masyarakat dengan dibantu 6 mahasiswa.

Kegiatan *small group discussion* dilakukan secara ringan guna menanamkan kepada kader lansia mengenai pentingnya stimulasi tumbuh kembang balita. Setelah dilakukan *brainstorming* dan diskusi .

Setelah itu kembali dijadikan kelompok besar guna untuk diberikan sosialisasi tumbuh kembang balita tersebut dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang tumbuh kembang balita. Selesai

melakukan senam bersama, para kader kembali mengerjakan *post-test* yang mana hal tersebut bertujuan untuk mengevaluasi pengetahuan para kader setelah diberikan penjelasan oleh mentor saat *brainstorming* dan diskusi. Dari hasil pendidikan kesehatan, kader BKB mengalami peningkatan pengetahuan dan wawasan terlihat dari hasil pre test dan post test sebagai berikut:

Soal pertama para kader BKB semuanya menjawab pertanyaan dengan benar dari pre test dan post test.

Soal kedua mengalami peningkatan skor dari 6 yang berhasil menjawab benar bertambah menjadi 19 orang.

Soal ketiga mengalami peningkatan skor dari 28 yang berhasil menjawab benar bertambah menjadi 29 orang

Soal keempat para kader BKB semuanya menjawab pertanyaan dengan benar dari pre test dan post test

Soal kelima mengalami peningkatan skor dari 21 yang berhasil menjawab benar bertambah menjadi 26 orang

Soal keenam mengalami peningkatan skor dari 27 yang berhasil menjawab benar bertambah menjadi 30 orang.

Soal ketujuh mengalami peningkatan skor dari 12 yang berhasil menjawab benar bertambah menjadi 16 orang.

Soal kedelapan mengalami peningkatan skor dari 13 yang berhasil menjawab benar bertambah menjadi 28 orang.

Soal kesembilan mengalami peningkatan skor dari 25 yang berhasil menjawab benar bertambah menjadi 28 orang.

Kegiatan sosialisasi tumbuh kembang pada balita ,sasaran kader BKB di Pucangsawit.Sasaran sebanyak 25 kader BKB,tempat pelaksanaan di Gedung PKK Kampung KB Pucangsawit Pembicara dari Stikes Aisyiyah Surakarta Ibu Dyah rahmawati Budi Utama peminatan Anak memberikan informasi tentang stimulasi tumbuh kembang. Materi yang disampaikan meliputi



Kegiatan sosialisasi tumbuh kembang pada balita ,sasaran kader BKB di Pucangsawit. Sasaran sebanyak 25 kader BKB,tempat pelaksanaan di Gedung PKK Kampung KB Pucangsawit Pembicara dari Stikes Aisyiyah Surakarta Ibu Dyah rahmawati Budi Utama peminatan Anak memberikan informasi tentang stimulasi

tumbuh kembang. Materi yang disampaikan meliputi



Kegiatan sosialisasi tumbuh kembang pada balita ,sasaran kader BKB di Pucangsawit.Sasaran sebanyak 25 kader BKB,tempat pelaksanaan di Gedung PKK Kampung KB Pucangsawit Pembicara dari Stikes Aisyiyah Surakarta Ibu Dyah rahmawati Budi Utama peminatan Anak memberikan informasi tentang stimulasi tumbuh kembang. Materi yang disampaikan meliputi

## REFERENSI

- Apriastuti DA. *Analisis tingkat pendidikan dan pola asuh orangtua dengan perkembangan anak usia 48-60 bulan*. Bidan Prada: Jurnal Ilmiah Kebidanan, 4(1): 1-14. 2013.
- Aryanti, Novia (2019) *Peran Kader Bina Keluarga Remaja (Bkr) Terhadap Penanggulangan Kenakalan Remaja Di Kampung Kb Desa Jurug Kecamatan*

*Sooko*

Arum Fitria Ardiyani Peran IMP Dalam Mengatasi Masalah Stunting Di Kampung Kb ‘Ngudi Kencana’ Desa Kalitinggar Kidul Kecamatan Padamara Kabupaten PURBALINGGA

BKKBN. Strategi Nasional Program Bina Keluarga Balita 2014-2025. Jakarta : BKKBN ; 2014

Deliana, Deliana (2018) *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Persepsi Ibu Tentang Peran Kader Bina Keluarga Balita Dengan Partisipasi Ibu Dalam Program Bina Keluarga Balita Di Lingkungan V Dan Vi Kelurahan Pulau Simardan Kota Tanjungbalai Tahun 2018*

Isjoni. Model Pembelajaran Anak Usia Dini. Bandung : Alfabeta ; 2011.

Aryanti, Novia (2019) *Peran Kader Bina Keluarga Remaja (Bkr) Terhadap Penanggulangan Kenakalan Remaja Di Kampung Kb Desa Jurug Kecamatan Sooko*